

**PENGARUH LINGKUNGAN BERBAHASA TERHADAP
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB BAGI SISWA
KELAS X MA PONDOK PESANTREN USWATUN HASANAH
CEMPAKA PUTIH DESA AIK DAREK KECAMATAN
BATUKLIANG**

Junaidi, Fitriatun Hidayah
Dosen Tetap Universitas NU NTB
Junaidiqornny86@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan berbahasa terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab bagi siswa kelas X MA Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Cempaka Putih Desa Aik Darek Kecamatan Batukliang. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena data yang dikumpulkan bereupa angka-angka. Dalam penelitian ini ada beberapa instrumen yang peneliti gunakan dalam menumpulkan data penelitian yang dibutuhkan, diantaranya : (1) Pedoman observasi atau ceklis, yakni berupa sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. (2) Pedoman Wawancara. Pedoman wawancara ada dua macam yaitu berstruktur dan tak berstruktur. Yang berstruktur dimaksudkan adalah jawaban telah disediakan lebih dahulu, sedangkan responden tinggal memilih diantara jawaban yang disediakan atau kalau berbeda, jawabannya tidak terlalu jauh dari yang digunakan atau bisa dikategorikan pada jawaban yang sudah disediakan. Sedangkan tidak berstruktur adalah pertanyaan yang diberikan adalah pertanyaan bebas sehingga memungkinkan responden untuk menjawab sesuai dengan keinginannya. Dalam keperluan penelitian ini maka peneliti menggunakan pedoman wawancara tak berstruktur yang berarti bahwa peneliti akan mengajukan pertanyaan bebas kepada responden atau mengenai tentang data penelitian yang diketahuinya. (3) Angket atau Quesioner. Angket atau questionnaire adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti. Responden ditentukan berdasarkan teknik sampling. Angket digunakan untuk mendapatkan keterangan dari sampel atau sumber yang beraneka ragam yang lokasinya sering tersebar di daerah yang luas, nasional ada kalanya internasional. Angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap. Analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah ada Pengaruh Lingkungan Berbahasa Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas I MA Uswatun Hasanah Cempaka Putih Tahun Ajaran

2008/2009. Hal ini terbukti dengan angka yang peneliti dapatkan setelah melakukan penelitian dengan hasil F hitung = (71,9) dan F tabel (4,03), maka F hitung > F tabel.

Kata Kunci : Lingkungan Berbahasa, Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia. Sebagaimana Roqib mengatakan bahwa secara kronologis fungsi bahasa adalah untuk menyatakan ekspresi diri, alat komunikasi, alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial dan sebagai alat untuk kontrol sosial. Dengan bahasa, seseorang akan melakukan komunikasi, baik ketika ia akan menyampaikan sesuatu yang ada dalam benaknya maupun menerima kabar dari orang lain.

Bahasa Arab merupakan bahasa al-Qur'an yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, kitabnya kaum muslimin seluruhnya. Sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Yusuf Ayat 2 :

إِنَّا أَنزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (٢)

Artinya : Sesungguhnya Kami menurunkan al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.¹

Bahasa Arab dan al-Qur'an bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Mempelajari bahasa Arab syarat wajib untuk menguasai isi al-Qur'an dan mempelajari bahasa al-Qur'an berarti mempelajari bahasa Arab. Dengan demikian peranan bahasa Arab di samping sebagai alat komunikasi manusia dengan sesamanya, juga sebagai alat komunikasi manusia beriman kepada Allah, yang terwujud dalam bentuk shalat, do'a dan sebagainya. Demikian keistimewaan bahasa Arab dibandingkan dengan bahasa-bahasa yang lainnya. Bahasa Arab bukan saja sebagai bahasa al-Qur'an, tetapi juga merupakan bahasa ibadah yang dipakai oleh kaum muslimin didalam shalat mereka, dan semua buku-buku agamapun ditulis dengan memakai bahasa Arab.²

Kenyataan lain bahwa bahasa Arab dalam fase perkembangannya telah dijadikan sebagai bahasa resmi dunia internasional. Maka tidak berlebihan jika pengajaran bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian mulai dari tingkat SD (Sekolah Dasar) sampai pada Lembaga Pendidikan Tinggi (PT) baik negeri maupun

1 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Semarang : CV, Toha Putra, 1989), hal.348.

2 Yusuf Tayar dan Anwar Syaiful, *Metodologi Pengajaran dan Bahasa Arab* (PT Raja Grafindo :J - karta, 1997)

swasta, umum maupun agama untuk digalakkan dan diajarkan, hal ini tentu disesuaikan dengan taraf dan kemampuan anak didik.

Pemerolehan dan pembelajaran bahasa Arab tidaklah lepas dari lingkungan berbahasa, karena lingkungan berbahasa merupakan faktor penting bagi pembelajar bahasa guna menguasai bahasa sasaran/target. Lingkungan bahasa adalah segala hal yang didengar dan dilihat oleh pembelajar, sehubungan dengan bahasa kedua/B2 yang sedang dipelajari. Kualitas lingkungan berbahasa merupakan sesuatu yang sangat penting bagi keberhasilan pembelajar dalam mempelajari bahasa sasaran/target.³

Dari pengertian lingkungan bahasa tersebut dapat diidentifikasi, bahwa lingkungan berbahasa Arab dapat dibagi menjadi dua, yaitu lingkungan formal dan lingkungan informal. Lingkungan formal adalah salah satu lingkungan belajar bahasa yang memfokuskan pada penguasaan kaidah atau aturan bahasa secara sadar dalam bahasa target. Lingkungan formal ini sengaja dibentuk melalui kegiatan belajar dalam kelas. Di dalamnya pembelajar bahasa diarahkan untuk melakukan aktivitas bahasa yang menampilkan kaidah-kaidah bahasa yang telah dipelajarinya, dan diberikannya umpan balik oleh guru yang berupa pelacakan kesalahan atau koreksi terhadap kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar. Sedangkan lingkungan informal adalah lingkungan berbahasa Arab yang terjadi secara alami. Lingkungan berbahasa informal dapat terjadi melalui bahasa yang dipakai oleh teman-teman sebaya, bahasa pengasuh atau orang tua, bahasa yang dipakai oleh kelompok pembelajar, bahasa yang dipakai di media cetak atau elektronika (Koran, buku, televisi, radio dan sebagainya) dan bahasa yang dipakai oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas bahasa maupun bukan dalam kelas bahasa.

Dengan demikian, untuk membentuk orang yang berhasil secara optimal dalam mempelajari bahasa kedua, lingkungan harus mendapatkan perhatian secara maksimal. Walaupun setiap pembelajar memiliki *language acquisition devise* (*piranti pemerolehan bahasa*), belum tentu akan mampu terampil berbahasa Arab khususnya terampil berbicara dan menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi bila tidak tersedia data infut yang baik dari bahasa sasaran tersebut. Yang pada umumnya berasal dari lingkungan berbahasa.

Di lingkungan pondok pesantren, bahasa Arab bukan merupakan sesuatu yang aneh untuk didengar, melainkan bahasa Arab sudah diajarkan dan digalakkan bahkan dimasyarakatkan dalam kehidupan keseharian para santri. Untuk itulah lingkungan pesantren adalah merupakan lingkungan berbahasa Arab yang subur dan produktif untuk mengembangkan salah satu keterampilan misalnya keterampilan berbicara bahasa Arab baik secara formal maupun informal. Sehingga dapat memberikan

³ Nurhadi Roekhan, *Dimensi-Dimensi Dalam Bahasa Kedua*, (Pen Sinar Baru, Bandung, 1990) hal : 34

pengaruh bagi para pembelajar bahasa khususnya para pemula dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab yang mereka miliki.

Paparan latar belakang di atas membuat penulis tertarik meneliti masalah "Pengaruh Lingkungan Berbahasa Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas X di MA Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Cempaka Putih Desa Aik Darek Kecamatan Batukliang.

B. METODE PENELITIAN

1. Desain dan Pendekatan Penelitian

Desain penelitian adalah "Semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian"⁴. Sedangkan menurut Nasution "Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu"⁵.

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa desain penelitian mengacu pada rencana struktural yang digunakan peneliti untuk memperoleh data-data yang akurat dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Rancangan pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan matang hal-hal yang akan dilakukan. Ia merupakan landasan berpijak, serta dapat pula dijadikan dasar penilaian baik oleh peneliti itu sendiri maupun orang lain terhadap kegiatan penelitian. Dengan demikian rancangan penelitian bertujuan untuk memberi pertanggungjawaban terhadap semua langkah yang akan diambil.

Sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu Pengaruh Lingkungan Berbahasa terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab dan dengan memperhatikan tujuan yang ingin dicapai serta manfaat dari penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Karena penelitian kuantitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan, pengamat harus mengetahui apa yang menjadi ciri sesuatu itu. Untuk itu pengamat mulai mencatat atau menghitung dari satu, dua, tiga dan seterusnya. Berdasarkan pertimbangan dangkal demikian, kemudian peneliti menyatakan bahwa penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata, dan perhitungan statistik lainnya. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif melibatkan diri pada perhitungan atau angka atau kuantitas.⁶ Pendapat lain juga mendefinisikan bahwa Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.⁷

⁴ Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 84.

⁵ Nasution, *Metode Research* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 35.

⁶ J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.2

⁷ Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), h. 105-106

2. Populasi dan Teknik Sampling

Menurut Suharsimi menyatakan bahwa populasi adalah "Keseluruhan subyek peneliti"⁸. Sedangkan menurut Sugiyono populasi adalah "Wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebelumnya"⁹.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MA Uswatun Hasanah Cempaka Putih Tahun Pelajaran 2008/2009 yang berjumlah 52 siswa yang terdiri dari 25 siswi dan 27 siswa yang terbagi dalam 2 kelas.

Teknik Sampling adalah "Merupakan teknik pengambilan sampel"¹⁰. Adapun teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Random sampling adalah "suatu teknik penentuan sampling dimana semua populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih untuk menjadi anggota sampel". Pendapat lain juga mendefinisikan bahwa sampel adalah sebagian dari subyek yang di ambil dari keseluruhan obyek penelitian dalam rangka menghemat dan mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitiannya.

Untuk diketahui bahwa subyek penelitian (populasi) dalam penelitian ini adalah kelas X MA dimana jumlah mereka kurang dari 100 orang, yaitu 52 orang siswa. Ini berarti tidak ada kegiatan pengambilan sampel yang akan dilakukan karena seluruh siswa kelas X MA akan menjadi responden. Dengan begitu maka penelitian ini merupakan penelitian populasi yang mana semua populasinya menjadi subyek penelitian.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah.¹¹

Instrumen adalah alat ukur. Yaitu dengan instrumen penelitian ini dapat dikumpulkan data sebagai alat ukur untuk menyatakan besaran atau persentase atau lebih kurangnya dalam bentuk kuantitatif atau kualitatif. Sehingga dengan menggunakan instrumen yang dipakai tersebut berguna sebagai alat, baik untuk mengumpulkan data maupun bagi pengukurannya.¹²

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 108.

⁹ Sugiyono. *Statistik Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 55

¹⁰ *Ibid*, h. 56

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 136

¹² Mardalis *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta : Bumi Aksara), h. 60

Dengan begitu, instrumen adalah alat bantu, fasilitas atau sarana perlengkapan yang digunakan untuk mencari data di lapangan dengan tujuan agar data penelitian tersebut mudah didapatkan disamping itu menghasilkan data yang baik dan cermat.

Dalam penelitian ini ada beberapa instrumen yang peneliti gunakan dalam menumpulkan data penelitian yang dibutuhkan, diantaranya : (1) Pedoman observasi atau ceklis, yakni berupa sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Kemudian dalam pelaksanaannya peneliti tinggal memberikan tanda atau tally pada kolom tempat peristiwa muncul¹³ (2) Pedoman Wawancara. Pedoman wawancara ada dua macam yaitu berstruktur dan tak berstruktur. Yang berstruktur dimaksudkan adalah jawaban telah disediakan lebih dahulu, sedangkan responden tinggal memilih diantara jawaban yang disediakan atau kalau berbeda, jawabannya tidak terlalu jauh dari yang digunakan atau bisa dikategorikan pada jawaban yang sudah disediakan. Sedangkan tidak berstruktur adalah pertanyaan yang diberikan adalah pertanyaan bebas sehingga memungkinkan responden untuk menjawab sesuai dengan keinginannya. Dalam keperluan penelitian ini maka peneliti menggunakan pedoman wawancara tak berstruktur yang berarti bahwa peneliti akan mengajukan pertanyaan bebas kepada responden atau mengenai tentang data penelitian yang diketahuinya. (3) Angket atau Questioner. Angket atau questionnaire adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti. Responden ditentukan berdasarkan teknik sampling. Angket digunakan untuk mendapatkan keterangan dari sampel atau sumber yang beraneka ragam yang lokasinya sering tersebar di daerah yang luas, nasional ada kalanya internasional. Angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap.¹⁴

Selanjutnya Suharsimi mengemukakan bahwa angket atau questionnaire adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal yang diketahui.¹⁵

Dari segi cara menjawabnya angket dibedakan menjadi dua yaitu angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup adalah serentetan pertanyaan yang mana jawabannya telah disiapkan lebih dahulu dan responden tinggal memilih dari salah satu dari jawaban tersebut. Sedangkan angket terbuka adalah serentetan pertanyaan yang lebih cenderung berisi tentang pendapat, tanggapan dan sebagainya sehingga responden memiliki kebebasan menuangkan pendapatnya.

13 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 133.

14 Nasution. *Metode Research* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 128

15 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 128

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket tidak langsung dan tertutup yang berarti bahwa peneliti membuat daftar pertanyaan dengan serta merta membuat jawaban pilihan yang harus dipilih oleh responden dan pertanyaan tersebut berupa informasi tentang Pengaruh Lingkungan Berbahasa terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab sedangkan respondennya adalah siswa kelas X MA Uswatun Hasanah Cempaka Putih.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini. Dalam mengumpulkan data penelitian, maka perlu ditentukan teknik-teknik yang akan dipergunakan agar proses pengumpulan data lebih mudah dan menghasilkan data yang absah dan valid. Dalam rangka itu, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang seterusnya sesuai dengan instrumen penelitian, diantaranya : (1) Metode Angket. Metode angket adalah metode pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden atau obyek penelitian untuk dijawab secara tertulis.¹⁶ Seperti yang telah dijelaskan pada bagian instrumen penelitian, bahwa angket yang angket tidak langsung dan tertutup, yakni mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden, dalam hal ini berupa informasi tentang pengaruh lingkungan berbahasa terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab sedangkan respondennya adalah siswa kelas X MA Uswatun Hasanah Cempaka Putih dengan menyediakan jawaban pilihan untuk dipilih. Dalam menggunakan metode angket ini, peneliti hendak mendapatkan data tentang Pengaruh Lingkungan Berbahasa terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab sedangkan respondennya adalah siswa kelas X MA Uswatun Hasanah Cempaka Putih yakni dengan mengajukan angket tersebut kepada siswa kelas X untuk dijawab sesuai dengan bentuk kegiatan pengajaran yang pernah atau sering dilakukan oleh guru bahasa Arab yakni dengan ketentuan, angket dibuat terdiri dari 20 butir soal yang mana masing-masing butir terdiri dari empat jawaban pilihan yaitu : selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah dengan ketentuan sebagai berikut : (a) Selalu, jika menjawab selalu diberi skor 3, (b) Sering, jika menjawab sering diberi skor 2, (c) Kadang-kadang, jika menjawab kadang-kadang diberi skor 1 dan (d) Tidak pernah, jika menjawab tidak pernah diberi skor 0. (2) Metode Interview. Metode interview adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara sistematis, dimana dalam hal ini peneliti merupakan pencari informasi atau penanya sedangkan responden sebagai sumber informasi (informan). Dalam metode interview ini peneliti menggunakan interview jenis terpimpin yang mana peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya sebagai pedoman. Dalam metode interview ini, peneliti akan mencari informasi yang berhubungan dengan latar belakang

¹⁶ Yatim Riyanto. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya : SIC, 2001), h. 87

pendidikan guru bidang studi bahasa Arab, metode-metode yang digunakan dalam mengajar, pelatihan-pelatihan pendidikan yang pernah diikuti, pengalaman mengajar dan semua informasi yang berkaitan kegiatan maupun pengetahuan guru tentang pengajaran, khususnya pengajaran bahasa arab serta gambaran tentang kemampuan metodologik yang dimiliki dan tidak terjaring dalam angket. Disamping hal tersebut di atas, metode interview ini juga akan digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Uswatun Hasanah, perintis atau pendirinya, fasilitas pengajaran yang terdapat disana serta bentuk atau sistem pengajaran yang digunakan.

(3) Metode Dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel penelitian yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁷ Dalam metode ini peneliti akan menggunakan arsip, catatan-catatan, dan semua dokumen yang berkaitan dengan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun data-data atau informasi yang akan peneliti cari menggunakan metode ini adalah mengenai keadaan guru, jumlah siswa, jumlah guru, struktur kelembagaan pondok pesantren dan sebagainya.

(4) Metode Observasi. Metode observasi (pengamatan) merupakan metode ilmiah yang diartikan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁸ Berdasarkan pengertian di atas, maka metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dari jarak dekat terhadap aktivitas obyek penelitian dan mencatatnya secara sistematis. Dengan metode ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan yakni dengan melakukan pengamatan dan pencatatan tanpa harus ikut terlibat pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian, dalam hal ini adalah proses pembelajaran pada siswa kelas X MA. Dengan metode observasi ini, peneliti bermaksud mencari data tentang keadaan fasilitas pengajaran, keadaan gedung atau bangunan sekolah, kondisi ruang belajar, jumlah ruang belajar, proses pembelajaran, dan metode-metode yang diterapkan.

5. Teknik Analisis Data

Data yang peneliti peroleh dalam pengumpulan data mentah yang telah peneliti lakukan akan diproses dan kemudian dianalisa. Dalam menganalisa data-data tersebut peneliti menggunakan analisa statistik. Sedangkan statistik adalah data angka yang dapat memberikan gambaran mengenai keadaan, peristiwa atau gejala tertentu.¹⁹

Dari pengertian di atas, maka teknik analisa data yang dimaksud adalah suatu cara pengolahan (analisa) data penelitian dengan jalan memberikan deskripsi, menganalisa

17 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 206

18 Hadi Sutrisno, *Metode Research* (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1981), h.136

19 Sudjono. *Pengantar Statistik Pendidikan Manajemen*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h.6

dan menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang diperoleh menggunakan angka-angka.

Selanjutnya Sugiyono dalam bukunya mengemukakan bahwa pengolahan data merupakan salah satu langkah yang sangat penting terutama bila diinginkan generalisasinya atau kesimpulannya tentang masalah yang diteliti, sehingga nantinya dapat dipertanggung jawabkan. Dalam pengertian ini, teknis analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis regresi linier. Persamaan analisis regresi linier. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah :²⁰

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Sebelum memasukkan data-data tersebut ke dalam rumus maka peneliti akan memaparkan variabel X dan variabel Y seperti yang tertera pada tabel-tabel berikut.

Dalam menganalisis data, peneliti melakukan serangkaian kegiatan seperti mengelompokkan data, mengolah data dan melakukan pembuktian uji hipotesis, berdasarkan hal tersebut maka kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.

Tabel Penyelesaian Regresi Linier Sederhana

No	X	Y	X ²	Yn	X Y	X- \bar{X}	Y- \bar{Y}	(X- \bar{X}) ²	(Y- \bar{Y}) ²
1	55	8	3025	64	440	9,808	0,366	96,196	0,133
2	50	8	2500	64	400	4,808	0,366	23,116	0,133
3	50	8	2500	64	400	4,808	0,366	23,116	0,133
4	60	8	3600	64	480	14,808	0,366	219,276	0,133
5	45	8	2025	64	360	0,192	0,366	0,036	0,133
6	50	7	2500	49	350	4,808	-0,634	23,116	0,401
7	60	8	3600	64	480	14,808	0,366	219,276	0,133
8	55	8	3025	64	440	9,808	0,366	96,196	0,133
9	40	8	1600	64	320	-5,192	0,366	26,956	0,133
10	55	8	3025	64	440	9,808	0,366	96,196	0,133
11	50	8	2500	64	400	4,808	0,366	23,116	0,133
12	50	8	2500	64	400	4,808	0,366	23,116	0,133
13	50	8	2500	64	400	4,808	0,366	23,116	0,133
14	45	7	2025	49	315	0,192	-0,634	0,036	0,401

20 Sugiyono, *Statistik Penelitian.....*, h. 244-245

15	40	8	1600	64	320	-5,192	0,366	26,956	0,133
16	30	8	900	64	240	-15,192	0,366	230,796	0,133
17	35	8	1225	64	280	-10,192	0,366	103,876	0,133
18	35	8	1225	64	280	-10,192	0,366	103,876	0,133
19	40	8	1600	64	320	-5,192	0,366	26,956	0,133
20	40	8	1600	64	320	-5,192	0,366	26,956	0,133
21	55	8	3025	64	440	9,808	0,366	96,196	0,133
22	50	8	2500	64	400	4,808	0,366	23,116	0,133
23	40	8	1600	64	320	-5,192	0,366	26,956	0,133
24	40	8	1600	64	320	-5,192	0,366	26,956	0,133
25	25	7	625	49	175	-20,192	-0,634	407,716	0,401
26	35	8	1225	64	280	-10,192	0,366	103,876	0,133
27	30	8	900	64	240	-15,192	0,366	230,796	0,133
28	30	9	900	81	270	-15,192	1,366	230,796	1,865
29	40	7	1600	49	280	-5,192	-0,634	26,956	0,401
30	40	8	1600	64	320	-5,192	0,366	26,956	0,133
31	50	7	2500	49	350	4,808	-0,634	23,116	0,401
32	50	7	2500	49	350	4,808	-0,634	23,116	0,401
33	60	7	3600	49	420	14,808	-0,634	219,276	0,401
34	60	8	3600	64	480	14,808	0,366	219,276	0,133
35	55	8	3025	64	440	9,808	0,366	96,196	0,133
36	50	7	2500	49	350	4,808	-0,634	23,116	0,401
37	50	7	2500	49	350	4,808	-0,634	23,116	0,401
38	40	7	1600	49	280	-5,192	-0,634	26,956	0,401
39	45	7	2025	49	315	0,192	-0,634	0,036	0,401
40	45	7	2025	49	315	0,192	-0,634	0,036	0,401
41	35	8	1225	64	280	-10,192	0,366	103,876	0,133
42	40	7	1600	49	280	-5,192	-0,634	26,956	0,401
43	45	7	2025	49	315	0,192	-0,634	0,036	0,401
44	40	7	1600	49	280	-5,192	-0,634	26,956	0,401
45	45	7	2025	49	315	0,192	-0,634	0,036	0,401
46	25	8	625	64	200	-20,192	0,366	407,716	0,133
47	55	7	3025	49	385	9,808	-0,634	96,196	0,401
48	55	7	3025	49	385	9,808	-0,634	96,196	0,401

49	35	9	1225	81	315	-10,192	1,366	103,876	1,865
50	50	7	2500	49	350	4,808	-0,634	23,116	0,401
51	50	7	2500	49	350	4,808	-0,634	23,116	0,401
52	50	7	2500	49	350	4,808	-0,634	23,116	0,401
Σ	2350	397	97440	3047	17885	2,32	0,034	4198,032	16,008

Dalam menentukan apakah diterima atau ditolaknya hipotesis (H_a dan H_0), maka peneliti akan menggunakan penyelesaian sebagai berikut:

1. Langkah I :

$$a = (\sum y) (\sum x) - (\sum x^2) (\sum y)$$

$$n^2 (\sum x) - \sum x^2$$

$$= \frac{(397)(97440) - (2350)(17885)}{2 \cdot 97440 - (2350)^2}$$

$$= \frac{\$.683.680 - \$.029.750}{5.066.880 - 5.522.500}$$

$$7,343 = \frac{-3346070}{-455620}$$

$$b = n (\sum x) - (\sum y) (\sum y)$$

$$n^2 (\sum x) - \sum x^2$$

$$= \frac{2 \cdot 17885 - (2350)(397)}{2 \cdot 97440 - (2350)^2}$$

$$= \frac{930.020 - 932.950}{5.066.880 - 5.522.500}$$

$$= 0,006 = \frac{-2,930}{-455.620}$$

Kemudian dari data-data yang telah didapat di atas, maka akan digunakan untuk menentukan prediksi adanya Pengaruh yakni dengan menggunakan rumus Y Topi (Ψ), cara menyelesaiannya sebagai berikut:

$$\Psi = a + b x$$

$$= 7,343 + 0,006 x$$

$$= 7,349 \times$$

2. Langkah II :

$$JK . (t) = 3047 = \Sigma y^2$$

$$JK . (a) = 3030 = \frac{(397)^2}{2} = \frac{(\Sigma y)^2}{n}$$

$$JK (a/b) = b \left\{ \Sigma y - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{n} \right\}$$

$$= 0,006 \left\{ 17885 - \frac{(2350)(397)}{2} \right\}$$

$$= 0,006 (17885 - 17941)$$

$$= 0,006 \times -56 = -55,994$$

$$\begin{aligned} JK. (s) &= JK(t) - JK(a) - JK(a/b) \\ &= 3047 - 3030 - -55,994 \\ &= -38,94 \end{aligned}$$

3. Langkah III :

Untuk mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi {RJK(a)} dan rata-rata jumlah kuadrat regresi {RJK(a/b)} serta mencari rata-rata kuadrat sisa {RJK(s)} dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\{RJK(a)\} = JK(a) = 3030$$

$$\{RJK(a/b)\} = JK(a/b) = -55,994$$

$$\{RJK(s)\} = 0,778 = \frac{-38,94}{2 - 2} = \frac{JK(s)}{n - 2}$$

4. Langkah IV :

Untuk menguji signifikansi dengan rumus:

$$F_{hitung} = 71,9 = \frac{-5,994}{0,778} = \frac{RJK(a/b)}{RJK(S)}$$

Kaidah pengujian signifikansi: Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a artinya signifikan. Dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 artinya tidak signifikan. Dengan taraf signifikan ($0,05 = (a)$. untuk mencari nilai F_{tabel} menggunakan tabel F dengan rumus:

$$F_{tabel} = F \{ [1-a] . [dk(b/a)] . [dk(s)] \}$$

$$\begin{aligned} &= F \{ [1 - 0,05] \cdot [dk(b/a)] = 1] [dk(s) = 52-2=50] \} \\ &= F \{ [0,95] \cdot [1:52] \} \end{aligned}$$

Cara mencari F tabel = angka 1 = pembilang, angka 50 = penyebut.

F tabel = 4,03

Ternyata F hitung > F tabel. Maka Ho ditolak. Ini artinya Ha Signifikan.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana, diperoleh nilai F hitung adalah (71,9), sedangkan nilai F tabel diperoleh (4,03) yang diuji dengan taraf signifikan (0,05) % 5 = (a) dengan jumlah sampel (n) = 52 orang yang terdapat di kelas I MA Uswatun Hasanah Cempaka Putih Tahun Ajaran 2008/2009.

2. Pembahasan

Pengaruh Lingkungan Berbahasa Arab Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab bagi Siswa Kelas I MA di kategorikan sedang. Hal ini setelah ditentukan dengan rumus distribusi normal yang mana hasil analisisnya memperlihatkan bahwa 21,1 persennya masuk dalam kategori baik, 75 persennya masuk dalam kategori sedang, dan sisanya 3,8 persen dinyatakan buruk.

Hal tersebut juga dibuktikan dengan proses penggunaan metode pengajaran oleh guru bahasa Arab yang mana disetiap kegiatan pengajarannya lebih cendrung menggunakan metode yang identik lebih umum seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan sebagainya. Disamping itu variasi metodenya juga begitu diperhatikan sehingga pada saat-saat tertentu peserta didik terkadang merasa tidak jemu dan mampu memahami materi yang diterangkan. Sedangkan secara idealnya, guru memperhatikan kondisi lingkungan peserta didik yang sedang di hadapi, dari sana kemudian bisa di tentukan metode yang cocok dengan lingkungan belajar mereka, seandainya waktu pelajaran merupakan waktu yang mendatangkan rasa jemu bagi peserta didik maka guru harus bisa menarik kembali minat peserta didik dengan mencoba menciptakan lingkungan belajar dengan menggunakan metode yang bervariasi, yang cocok untuk suasana atau kondisi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lingkungan MA Uswatun Hasanah ditemukan hasil bahwa lingkungan belajar mengajar serta metode pelajaran yang dipakai guru untuk menciptakan lingkungan berbahasa yang tinggi seperti sebuah perputaran rutinitas, artinya metode yang digunakan saat ini, pada materi ini, dan pada mata pelajaran ini berbeda dengan metode yang digunakan dalam pertemuan selanjutnya, menjelaskan materi dan mata pelajaran berikutnya. Jika diperhatikan dengan rutinitas seperti tersebut maka dapat di pastikan penyerapan siswa terhadap materi yang diterangkan akan mudah dipahami karena penyajian materi dengan

metode-metode yang bervariasi disetiap kali pertemuan sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Dalam penelitian ini, kita juga menemukan prestasi belajar siswa kelas I pada mata pelajaran bahasa Arab dikategorikan baik, ini terlihat pada data nilai raport yang telah dipaparkan dalam tabel nilai siswa yaitu dengan rata-rata nilai 8,00.

Adapun dari hasil analisis data di atas diperoleh bahwa F hitung sebesar (71,9) lebih besar dari F tabel pada taraf signifikansi 5 % sebesar (4,03) yang berarti bahwa Ada Pengaruh Lingkungan Berbahasa Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab bagi Siswa Kelas I MA Uswatun Hasanah Cempaka Putih Tahun Pelajaran 2008/2009. Ini juga berarti bahwa hubungan tersebut tidak bisa digeneralisasikan (tidak berlaku secara umum) dan berlaku hanya pada kelompok yang diteliti. Lain halnya jika analisis tersebut dilakukan pada kelompok atau komunitas yang berbeda maka akan ada kemungkinan melahirkan hasil yang berbeda.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data tersebut, dapat menyimpulkan bahwa Ada Pengaruh Lingkungan Berbahasa Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas I MA Uswatun Hasanah Cempaka Putih Tahun Ajaran 2008/2009. Hal ini terbukti dengan angka yang peneliti dapatkan setelah melakukan penelitian dengan hasil F hitung = (71,9) dan F tabel (4,03), maka F hitung > F tabel.

2. Saran-Saran

Dalam skripsi ini peneliti mengungkapkan beberapa saran untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar dalam bidang studi bahasa Arab di MA Uswatun Hasanah Cempaka Putih, diantaranya sebagai berikut:

- a. Kepada kepala sekolah MA Uswatun Hasanah Cempaka Putih untuk selalu mengontrol bawahannya, khususnya para guru untuk terus meningkatkan profesiinya sebagai tenaga pengajar yang profesional dalam bidangnya masing-masing.
- b. Bagi guru bidang studi bahasa Arab hendaklah meningkatkan keprofesionalannya dalam rangka memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada para siswanya dalam melakukan kegiatan belajar mengajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- c. Kepada pemerintah khususnya lembaga yang terkait untuk lebih memperhatikan lembaga-lembaga pendidikan dan juga memberikan subsidi kepada lembaga-lembaga pendidikan khususnya yang berstatus swasta.
- d. Kepada siswa-siswi MA Uswatun Hasanah untuk terus meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang lebih baik yang diselenggarakan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ahmad Fuad Effendy. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Misykat. Malang
- Departemen Agama RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Pen. Jakarta
- Ahmad Izzan. 2007 *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Humaniora, Bandung.
- Tayar Yusuf, Syaiful Anwar. 1997. *Metodologi Pengajaran dan Bahasa Arab*. PT. Grafindo; Jakarta
- Hadi Sutrisno. 1987. *Statistik Bina Usaha*. Jakarta
- Hadi Sutrisno, 1981. *Metode Research* . Fakultas Psikologi UGM
- Ki Agus Azhar. 25-26 Mei 2009. *Wawancara*. MA USwatan Hasanah Cempaka Putih
- Lexy. J. Moleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosda Karya Bandung.
- Mardalis. *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Margono, 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Nasution, S. 2007. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Nazir, 2005. *Metode Penelitian*, Rineka Cipta. Jakarta
- Netra, 1997. *Metodelogi Penelitian*.Usaha Nasional, Surabaya
- Purwanto Ngalim. 2000. *Prinsif-Prinsif dan teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Rosda Karya. Bandung
- Roekhan Nurhadi. *Dimensi-Dimensi dalam Belajar Bahasa Kedua*. Pen. Sinar Baru, Bandung.
- Rianto, Yatim. 2007. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Unesa University Press. Surabaya.
- Ridwan, 2003. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Alfabeta, Bandung
- Subyakto, Nababan. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.sundjono, 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan Manajemen*. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sukardi, 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Sugiyono. 2003. *Statistik Penelitian* Rineka cipta, Jakarta
- Undang-Undang RI No. 14. Th. 2005-2006. *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Sinar Grafindo, Jakarta.
- Yatim Riyanto. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. SIC : Surabaya